

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-  
2009**

**RINA KARSAWATI**

**8215078061**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si.  
NIP. 195310021985032001

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM.</u> NIP : 197811272006041001	Ketua		<u>26 Januari 2012</u>
2.	<u>Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si.</u> NIP : 197205062006041002	Sekretaris		<u>26 Januari 2012</u>
3.	<u>Agung D. Buchdadi, ST, MM.</u> NIP : 197509162006041001	Penguji Ahli		<u>26 Januari 2012</u>
4.	<u>Dr. Hamidah, SE, M.Si.</u> NIP : 195603211986032001	Pembimbing I		<u>26 Januari 2012</u>
5.	<u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si.</u> NIP : 195702211985032002	Pembimbing II		<u>26 Januari 2012</u>

Tanggal Lulus : 26 Januari 2012

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta. ....

Yang membuat pernyataan



Rina Karsawati

8215078061

## ABSTRAK

**Rina Karsawati**, 2012; Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. Dosen Pembimbing: DR. Hamidah Msi., Dra. Umi Mardiyati Msi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik pooling, dihasilkan 57 observasi dan setelah dilakukan uji outlier, total observasi menjadi 46 observasi. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) perputaran kas tidak mempunyai arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) perputaran piutang mempunyai arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, (3) perputaran persediaan mempunyai arah hubungan negatif namun berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai R Square adalah 0,243 mengindikasikan bahwa 24,3% perubahan dalam profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

***Kata Kunci : Perputaran Kas, Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas***

## **ABSTRACT**

**Rina Karsawati**, 2012; *Influence Turnover of Cash, Receivables and Inventories Against Profitability in the Textile and Garment Company is Registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2007-2009. Supervisor: DR. Hamida Msi., Dra. Umi Mardiyati Msi.*

*This study aims to determine whether the cash turnover, accounts receivable turnover and inventories turnover partially or simultaneously impact on profitability in the textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is a kind of causal research with a sample of 46 companies of the textile and garment listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2007-2009. The sample selection is done using convenience sampling method. Methods of data collection by using a pooling technique, produced 57 observations and after outlier test, the total observations are 46 observations. Statistical method used is multiple linear regression. The results showed that: (1) cash turnover has no significant effect to profitability, (2) account receivable turnover has no significant effect to profitability, (3) the inventory turnover has a negative relationship and significant effect to profitability. Simultaneously, cash turnover, receivables and inventories had a significant effect on profitability. Adjusted R Square value is 0,189 indicating that 18,9% change in the company's profitability can be explained by the independent variables used in this study. While the remaining 81,1% is explained by other factors which not included in the regression model.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability*

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha baikdan sempurna yang selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009” bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada program Manajemen, jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hamidah, Msi dan Ibu Dra. Umi Mardiyati, Msi, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sejak awal hingga berakhirnya penyusunan skripsi ini.

Selain itu tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Ibu Dr. Hamidah, Msi., selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Dra. Umi Mardiyati, Msi., selaku Dosen Pembimbing II
5. Seluruh Dosen, Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

6. Sahabat tercinta yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah penulis, terima kasih atas persahabatan yang baik selama perkuliahan : Asmi, Mega, Muthia dan Ria semoga persahabatan kita tetap utuh. Juga teman-teman angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Orang yang penulis sayangi Mas Aji. Terima kasih atas dukunganmu dengan menghiburku dan memberi saran ketika sedang kesulitan.
8. Pihak-pihak lain yang telah berjasa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak, Ibu, Mas Didik, Mas Hardi dan Hesti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan atas kesabaran mereka yang tidak akan pernah terbalas dengan apapun.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Wassalam

Penulis

## **DAFTAR ISI**

JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.2 Review Penelitian Relevan .....	27
2.3 Kerangka Pemikiran .....	32
2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB III    OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	37
3.2 Metode Penelitian .....	37
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	38
3.4 Teknik Penentuan Popoulasi dan Sampel .....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6 Metode Analisis .....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Hasil Penelitian .....	50
4.2	Pembahasan hasil penelitian .....	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3	Saran .....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Rata-rata ROA, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Tahun 2007-2009 .....	6
IV.1	Daftar sampel yang di <i>outlist</i> dari pengujian <i>outlier</i> .....	50
IV.2	Statistik Deskriptif .....	51
IV.3	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	53
IV.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	56
IV.5	Hasil Uji <i>White</i> .....	58
IV.6	Hasil Uji Regresi .....	59
IV.7	Hasil Uji Hipotesis .....	61
IV.8	Hasil Uji t .....	62
IV.9	Hasil Uji F .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	34
Gambar II.2	Kerangka Penelitian .....	35
Gambar IV.1	Grafik <i>Histogram</i> .....	54
Gambar IV.2	Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	55
Gambar IV.3	Grafik Scatterplot .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
A	Sampel Penelitian Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
B	Perhitungan Perputaran Kas (Cash Turnover (CTO))
C	Perhitungan Perputaran Piutang (Receivable Turnover (RTO))
D	Perhitungan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover (ITO))
E	Perhitungan Return On Assets (ROA)
F	Panel Data Perusahaan Tekstil dan Garmen tahun 2007-2009
G	Uji SPSS Data Perusahaan Tekstil dan Garmen tahun 2007-2009

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya dunia usaha dewasa ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat terutama untuk industri manufaktur khususnya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki. Keadaan perekonomian dunia yang mengalami ketidakstabilan pada periode tahun 2008-2009 menjadi sebuah fenomena yang sangat luar biasa sehingga berdampak kepada terjadinya krisis global yang pada akhirnya menjadi ancaman terhadap dunia usaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Karena perusahaan tekstil dan garmen adalah perusahaan padat karya, dampak krisis global akan berimbas pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan berimbas pada pengangguran. Dampak krisis global ini sangat dirasakan oleh industri tekstil dan garmen dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat yang berimbas kepada menurunnya pendapatan perusahaan dari hasil penjualan barang yang produksinya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara

efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Profitabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal dalam perusahaan. Masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aset yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. “Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas yang terlalu besar” (Munawir, 2001 : 80). Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

Riyanto (2002 : 94) mengemukakan "Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya, dan hal ini akan memacu perusahaan mengurangi hutang jangka pendeknya dan meningkatkan profitabilitasnya.

Aktiva lancar lain yang likuid adalah piutang. Menurut Gitosudarmo (2002:81) piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih panjang untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan illikuid.

Persediaan juga merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas dan piutang. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya.

Perputaran kas, piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan ketersediaan kas. Kas terkait dengan likuiditas perusahaan, artinya seberapa cepat jumlah piutang yang dapat dikoversikan ke dalam kas. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan

menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Untuk dapat mencapai ROA yang maksimal dari suatu perusahaan, tidak lepas dari pengelolaan modal kerjanya. Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

Maka dari itu, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1994). Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut ini merupakan data mengenai ROA sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen (perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan) yang mempengaruhi ROA pada perusahaan tekstil dan garmen Saham Seri B (Centex Tbk) dan Eratex Djaja Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

**Tabel I.1**  
**Rata-rata ROA, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Tahun 2007-2009**

Variabel	Saham Seri B (Centex Tbk)		
	2007	2008	2009
ROA	-0,0890	-0,0930	-0,1370
Perputaran Kas	33,19	44,07	2,53
Perputaran Piutang	5,00	6,66	8,73
Perputaran Persediaan	3,36	3,43	3,39
	Eratex Djaja Tbk.		
ROA	-0,1050	0,0270	-0,2340
Perputaran Kas	106,04	33,40	67,08
Perputaran Piutang	13,42	2,99	6,82
Perputaran Persediaan	1,40	1,47	3,76

Sumber : Laporan keuangan, data diolah

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa sepanjang 2007-2009 ROA perusahaan tekstil dan garmen Centex dan Eratex mengalami fluktuasi yang mayoritas berada pada angka negatif. Seperti perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan pada Centex Tbk yang semuanya mengalami kenaikan di tahun 2008, yaitu perputaran kas sebesar 44,07, perputaran piutang sebesar 6,66 dan perputaran persediaan sebesar 3,43 yang lebih besar dibanding perputaran tahun sebelumnya. Akan tetapi, peningkatan ini tidak disertai dengan peningkatan ROA tahun tersebut. Pada tahun 2007 ROA yang

dihasilkan sebesar -0,0890 atau dengan kata lain Centex mengalami kerugian sebesar 8,9%. Akan tetapi ROA tahun 2009 sebesar -0,0930 atau dengan kata lain Centex mengalami kerugian sebesar 9,3%, rugi lebih besar 0,04%. Begitupun pada Eratex yang mengalami kenaikan perputaran kas, piutang dan persediaan pada tahun 2009, tapi tidak disertai dengan kenaikan ROA melainkan penurunan menjadi -0,2340 atau turun 20,7% dari tahun 2008 sebesar 0,0270. Kemungkinan ini disebabkan oleh tidak efisiennya biaya yang ada. Misalnya biaya penyimpanan persediaan yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Contoh dari tabel tersebut, jika dibandingkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Siti Saroh (2009) menggunakan judul penelitiannya yaitu *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Tingkat Rentabilitas Usaha pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat rentabilitas usaha. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan signifikan terhadap tingkat rentabilitas usaha pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. A.Vijay Kumar dan A.Venkatachalam,1996. *Responsiveness of Working Capital Management- A Case Study of Tamilnadu Sugar Corporation*. Hasil penelitian ini adalah rasio modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitasnya dengan *adjusted R<sup>2</sup>* 0,902, berarti sebesar 90,2% likuiditas

dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh komponen rasio modal kerjanya, yaitu perputaran persediaan. Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,537 atau lebih kecil dari t-value sebesar 6,87 berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Perputaran kas mempunyai koefisien sebesar 0,026 berarti perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan hanya dapat menjelaskan sebesar 2,6% dari profitabilitasnya. Perputaran piutang mempunyai koefisien sebesar 0,420 berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan dan hanya dapat menjelaskan 42% dari profitabilitasnya.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan dituang dalam sebuah skripsi dengan judul **”Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”**. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

bagi perusahaan, kebutuhan uang kas (tunai maupun simpanan di bank) adalah sangat penting dan mutlak adanya. Kebutuhan uang kas tersebut pada umumnya digunakan untuk 3 tujuan, yaitu; (1) memenuhi transaksi sehari-hari, (2) berjaga-jaga dan (3) spekulasi. Meskipun

demikian, persediaan uang kas bagi perusahaan tidak boleh terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Jumlah uang kas yang terlalu besar tidak mendukung efisiensi operasi perusahaan dan bertentangan dengan upaya meningkatkan profitabilitas, sedangkan jika terlalu kecil, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan peluang yang dapat sewaktu-waktu muncul misalnya dalam pembelian bahan yang dibutuhkan. Hal ini berarti berpotensi menimbulkan kerugian atau tidak mendukung dicapainya tujuan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya persediaan uang kas yang dapat mendukung dicapainya profitabilitas perusahaan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Dalam keadaan penjualan yang sedang menurun, maka jumlah uang kas yang terlalu besar menyebabkan perputaran uang kas rendah yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Untuk menentukan besarnya persediaan kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, perusahaan perlu menyusun cash budget, sehingga dapat diketahui saat-saat dan perusahaan membutuhkan uang kas yang lebih besar dan saat-saat dimana perusahaan kelebihan uang kas. Hal ini sangat membantu pimpinan perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi perputaran uang kas guna mencapai target profitabilitas dengan tetap memperhatikan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sama halnya untuk piutang, bagi perusahaan piutang (tagihan) umumnya timbul akibat dari penjualan barang secara kredit. Semakin banyak penjualan secara kredit dapat mengakibatkan semakin besar piutang perusahaan. Penjualan secara kredit pada dasarnya merupakan strategi perusahaan untuk meningkatkan daya saing produknya. Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan dalam menjual produk perusahaan berarti akan semakin menguntungkan konsumen. Meskipun demikian, bagi perusahaan, jangka waktu penjualan kredit yang terlalu lama akan berakibat pada makin besarnya piutang dan makin rendahnya perputaran piutang apalagi dalam keadaan persaingan yang sangat ketat.

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan, pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. agar penjualan secara kredit dapat mendukung profitabilitas perusahaan, maka perusahaan harus melakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Menilai kredibilitas calon pelanggan/konsumen untuk mengetahui visible tidaknya memberikan kredit kepada pelanggan antara lain dilihat dari segi 5C (Character, Capital, Collateral, Condition, Capacity),
- 2) Aktif dan kreatif didalam melakukan penagihan kredit yang akan dan telah jatuh tempo.

Dengan cara-cara tersebut diharapkan perputaran piutang menjadi makin cepat dan akhirnya dapat mendukung dicapainya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perlu diidentifikasi dan diketahui apakah

perputaran piutang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi perusahaan, persediaan dapat berwujud persediaan bahan, baik bahan baku maupun bahan pembantu, barang setengah jadi dan barang jadi. Oleh karena itu nilai persediaan dalam perusahaan dapat meliputi jumlah yang sangat besar. Jumlah persediaan yang sangat besar dapat mengakibatkan perputaran persediaan yang lambat. Hal ini bertentangan dengan upaya perusahaan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan berapa besarnya persediaan bahan yang optimal agar di satu sisi dapat mendukung kelancaran proses produksi dan di sisi lain tidak membebani profitabilitas perusahaan. Begitu juga persediaan barang jadi, perlu diupayakan agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Persediaan barang jadi yang terlalu banyak dapat menimbulkan kerugian-kerugian bagi perusahaan misalnya penurunan kualitas dan bahkan dapat memperlambat perputaran persediaan perusahaan yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam keadaan ekonomi yang lesu terjadi persaingan yang tajam, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dalam meningkatkan produksi perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan penjualan secara

kredit. ini berarti perusahaan sangat terbatas persediaan uang kasnya. Keterbatasan uang kas ini akan mempengaruhi perusahaan untuk pembelian bahan yang diperlukan. Bahan yang disediakan menjadi terbatas, proses produksi menurun. Jika proses produksi turun, maka penjualan menurun. Penjualan turun, maka perputaran kas, piutang dan persediaan menjadi lambat. Hal ini tidak mendukung upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan diketahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d) Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI,
- d) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi peneliti, tapi juga bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi perusahaan tentang pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitasnya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai bisnis, dan mengaplikasikan ilmu keuangan yang telah didapatkan selama kuliah.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan untuk memperluas wawasan secara umum dan pembendaharaan pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 KAS**

###### **A. Pengertian Kas**

Dalam bukunya *Financial Management: Principles and Applications* (2010:635), Keown mengemukakan bahwa:

*“Cash is the currency and coin the firms has on hand in petty cash drawers, in cash registers, or in checking or money market accounts”.*

Menurut Brigham dan Houston dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2006:156) menyatakan bahwa kas sering disebut sebagai aktiva “yang tidak menghasilkan laba”.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007 : 21) definisi kas yaitu:

”Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

## B. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2005 : 95) ”Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum, biaya memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas dimana semakin besar biaya akan semakin kecil profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah biaya tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Begitu juga kas dengan profitabilitas. Semakin besar uang kas akan semakin menekan profitabilitas, sebaliknya semakin kecil kas akan semakin

memperbesar profitabilitasnya. Menurut Keown (2010:639) “*the critical point is that cash saved becomes available for investment elsewhere in the company’s operations, and at a positive rate of return this will increase total profitability*”. Jadi kalau perusahaan mempunyai kas yang besar, artinya perusahaan mempunyai uang yang tidak digunakan untuk operasional perusahaan. Perputaran kas yang lambat, terjadi inefisiensi penggunaan kas, yang berarti tidak mendukung profitabilitas. Dan sebaliknya, perputaran kas yang cepat/tinggi akan terjadi efisiensi dalam penggunaan kas, yang berakibat mendukung upaya perusahaan untuk mendapat profitabilitas. Supaya *profitable*, perusahaan harus beroperasi secara efisien termasuk penggunaan aset perusahaan yang harus efisien.

## **2.1.2 PIUTANG**

### **A. Pengertian piutang**

Menurut Brigham dan Houston dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2006:179) menyatakan bahwa “piutang adalah saldo yang diperoleh dari pelanggan”.

Menurut Rudianto (2009 : 224) piutang didefinisikan sebagai berikut “ *Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.*

Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fees (2005 : 392) piutang didefinisikan sebagai berikut “ *piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya*”.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005 : 260) menyatakan “*piutang (receivables) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang*”.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

## **B. Perputaran piutang**

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Warren, Reeve dan Fees (2005 : 394) “*Perputaran piutang usaha (account receivable turnover) mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun*”.

Menurut Lukman Syamsuddin “*account receivable turnover dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan*”.

Perputaran piutang usaha menurut Warren, Reef dan Fees dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk menerapkan formula ini, terlebih dahulu haruslah ditentukan besarnya penjualan yang dilaksanakan per tahunnya. Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang usaha awal tahun dan akhir tahun, kemudian dibagi dengan dua.

Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan memperpendek waktu pembayaran, kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut tidak membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, seorang analis keuangan perlu mempertanyakan adanya *account receivable turnover* yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena hal tersebut mungkin berarti kurang baiknya kebijakan kredit yang diterapkan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah salah satu dari aktiva lancar. Menurut

Keown (2010), “...because cash flows from a sale cannot be invested until the account is collected, control of receivables takes on added importance; efficient collection determines both profitability and liquidity of the firm”. Menurut Gitosudarmo (2002:81) piutang merupakan aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan yang *profitable*.

### **2.1.3 PERSEDIAAN**

#### **A. Pengertian Persediaan**

Keown (2010:676) mengemukakan bahwa “*the general categories of inventory include raw materials inventory, work-in process inventory, and finished goods inventory investment*”.

Sedangkan Subramanyam (2004:265) mengatakan bahwa “persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan”.

Skousen dan Stice (2004 : 654) mengatakan bahwa :

”Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan

dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap dijual. Bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*Work in Process*), dan barang jadi (*Finished Good*) untuk dijual ditujukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur”.

## B. Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai perputaran persediaan, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang perputaran persediaan diantaranya : Menurut Munawir (2005 : 77) “*Turnover* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”. Menurut Sundjaja (2006 : 112) ”Perputaran Persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan”. Berbeda dengan Assauri (2005 : 203) yang mendefinisikan bahwa “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun”.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan oleh para ahli diatas, maka perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Disamping meningkatkan perputaran kas, maka perusahaan juga harus terus mengoptimalkan jumlah persediaan. Persediaan yang ada, terutama persediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan produksi. Jika persediaan bahan baku terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan produksi akan mengakibatkan operasi perusahaan tidak efisien dimana *total cost* menjadi sangat besar. Hal ini jelas sangat bertentangan dengan upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Meskipun demikian harus diupayakan agar persediaan bahan baku tidak terlalu sedikit karena hal ini akan membahayakan kelangsungan proses produksi yang akhirnya juga akan menekan profitabilitas.

## 2.1.4 PROFITABILITAS

### A. Pengertian Profitabilitas

Menurut Weston dan Copeland (2005 : 232) “*profitabilitas (kemampulabaan) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan*”.

Sedangkan Rahardjo (2005 : 122) mengatakan bahwa, “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rentabilitas sering dikelompokkan dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan”.

Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

### B. Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa

adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para pemilik perusahaan, terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan penarikan modal dari luar ini, karena harus disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland, rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin* (GPM), menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan mampu menghasilkan laba kotor semakin tinggi profitabilitas semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun. Usaha untuk mempertinggi gross profit margin adalah dengan menurunkan beban operasi. Dalam [akuntansi](#), selisih laba kotor atau selisih keuntungan penjualan adalah perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi [biaya overhead](#), [gaji](#), [pajak](#) dan [pembayaran bunga](#). Perhatikan bahwa formulasi ini berbeda dari [laba usaha](#) (laba sebelum bunga dan pajak).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Senjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

GPM : Gross Profit Margin/Margin laba kotor

2. *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar profit margin maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan dan semakin efisien perusahaan tersebut dalam biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM : Net Profit Margin/Margin laba bersih

EAT : Earning After Tax/ Laba setelah pajak

3. *Return on equity* (ROE), yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan apabila utang perusahaan semakin besar maka rasio ini semakin besar. Formulasi ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT : Earning After Tax/Laba Setelah pajak

Modal Sendiri : Dapat dilihat dari Neraca bagian Passiva

4. *Return on Assets (ROA)*. Lawrence J. Gitman (2006) mengatakan “*ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with it’s available assets.*” Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 159); “Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang”. ROA ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Formula ROA dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Keterangan :

EBIT : Earning Before Interest and Taxes/Laba sebelum bunga dan pajak

Total Aktiva : Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

1. Josephine HS, 2009. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomis Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak signifikan berpengaruh terhadap rentabilitasnya.  $R^2$  sebesar 0.094. Berarti tingkat rentabilitas 9,4% dipengaruhi oleh perputaran persediaan.  $\alpha = 0,057$  berarti perputaran persediaan tidak signifikan dengan t hitung sebesar -1,962.
2. Esther Theresia OS, 2009. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu perputaran persediaan tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.  $R^2$  sebesar 0,260. Berarti 26% tingkat rentabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan persediaannya. Secara parsial, perputaran piutang mempunyai nilai sigifikansi sebesar 0.001, berarti perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,827.
3. Ridha Hutami, 2010 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu perputaran piutang tidak signifikan berpengaruh terhadap rentabilitasnya, tapi perputaran persediaan mempunyai pengaruh

signifikan positif terhadap profitabilitasnya.  $R^2$  sebesar 0,084 atau 8,4% rentabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan persediaan. T hitung untuk perputaran piutang adalah sebesar 1,588 (lebih kecil dari t tabel) dan nilai signifikansi 0,114. T hitung untuk perputaran persediaan sebesar 3,896 (lebih besar dari t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,00.

4. Siti Saroh, 2009. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Tingkat Rentabilitas Usaha Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini yaitu perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Perputaran piutang tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.  $R^2$  penelitian ini sebesar 0,299, berarti 29,9% rentabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja bersihnya. Untuk perputaran kas, t hitungnya sebesar 2,568 (lebih besar dari t tabel) dan nilai signifikansi 0,013. Untuk perputaran piutang, t hitungnya sebesar -1,179 (lebih kecil dari t tabel) dengan nilai signifikansi 0,244. Untuk perputaran persediaan, t hitungnya sebesar 2,574 (lebih besar dari t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,013.
5. Sonta Sianipar, 2010. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

rentabilitasnya.  $R^2$  sebesar 0.025, berarti 2,5% rentabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan persediaannya. Untuk perputaran piutang, nilai signifikansinya sebesar 0,297 dan t hitungunya 1.056 (lebih kecil dari t tabel). Untuk perputaran persediaan, nilai signifikansinya sebesar 0,997 sedangkan t hitungunya sebesar 0,004 (lebih kecil dari t tabel).

6. M.Rajesh dan N.R.V. Ramana Reddy, 2011. *Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability*. Hasil penelitian ini, yaitu perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan  $R^2$  sebesar 0,945 atau 94,5% ROI dapat dijelaskan oleh rasio perputaran modal kerja dan F value lebih kecil dari nilai signifikansinya. ITR (*Inventory Turnover*) mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan t value 0,229 (lebih kecil dari t value), sedangkan CTR (*Cash Turnover*) tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,881 dengan t value 0,189 (lebih besar dari t value).
7. Moch. Soelton Effendi, 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Listing di BEI. Hasil penelitian ini yaitu perputaran piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rofitabilitas perusahaan dagang yang listing di BEI tahun 2005-2007.  $R^2$  sebesar 0,667, berarti profitabilitas perusahaan dagang dapat

dijelaskan sekitar 67,7% oleh variabel perputaran piutang dan persediaan.

8. P.C. Narware. *Working Capital and Profitability – An Empirical Analysis*. Hasil penelitian ini yaitu  $R^2$  sebesar 0.685 yang berarti sebesar 68,5% ROI dapat dijelaskan oleh perputaran komponen modal kerjanya. Perputaran persediaan (ITR) mempunyai nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,664 (lebih besar dari  $t$  value = 0,468) yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya, sedangkan pada perputaran kas (CTR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,410 (lebih kecil dari  $t$  value = 0,919) yang berarti perputaran kas signifikan berpengaruh terhadap profitabilitasnya.
9. Diah Gumelar Andayani, 2009. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Aktiva Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap profitabilitas (ROA) *adjusted*  $R^2$  sebesar 39,8% yang menunjukkan bahwa varian dari profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variasi perputaran modal kerja hanya sebesar 39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji  $t$  (parsial) menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan

perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

10. Dr. Sanjay J. Bhayani. *Working Capital and Profitability Relationship*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (perputaran kas dan perputaran persediaan)  $R^2$  sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa varian dari profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variasi perputaran modal kerja hanya sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai nilai signifikansi sebesar -0,46 dengan p-level sebesar 0,67, sedangkan untuk ITR nilai signifikansinya sebesar 0,91 dengan p-level 0,42.

11. A.Vijay Kumar dan A.Venkatachalam,1996. *Responsiveness of*

*Working Capital Management- A Case Study of Tamilnadu Sugar Corporation*. Hasil penelitian ini adalah rasio modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitasnya dengan *adjusted R<sup>2</sup>* 0,902, berarti sebesar 90,2% likuiditas dan profitabilitas dapat dijelaskan oleh komponen rasio modal kerjanya, yaitu perputaran persediaan. Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,537 atau lebih kecil dari t-value sebesar 6,87 berarti perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Perputaran kas mempunyai koefisien sebesar 0,026 berarti perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan

hanya dapat menjelaskan sebesar 2,6% dari profitabilitasnya. Perputaran piutang mempunyai koefisien sebesar 0,420 berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan dan hanya dapat menjelaskan 42% dari profitabilitasnya.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka ini akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kas adalah salah satu unsur aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada pada perusahaan berarti perusahaan tersebut harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur, sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Dalam pengelolaan kas terdapat suatu prinsip umum, yaitu meminimumkan jumlah dana untuk kegiatan perusahaan dan memaksimumkan jumlah dana untuk investasi yang dapat menghasilkan bunga. H.G. Guthaman menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang “*Well Finance*” hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Piutang merupakan aktiva lancar yang likuid. Piutang merupakan pos yang penting bagi sebagian perusahaan karena jumlahnya yang cukup

besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Besarnya perputaran piutang suatu perusahaan yang semakin tinggi, semakin baik juga pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan misalnya, dengan memperpendek waktu pembayarannya. Tetapi hal seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya.

Menurut Wild (2005 : 261) analisis piutang penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan arus laba perusahaan. Kedua dampak ini saling terkait. Pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menagih semua piutangnya. Kerugian piutang dapat menjadi sangat berarti dan memengaruhi baik aktiva lancar serta laba bersih sekarang dan masa depan.

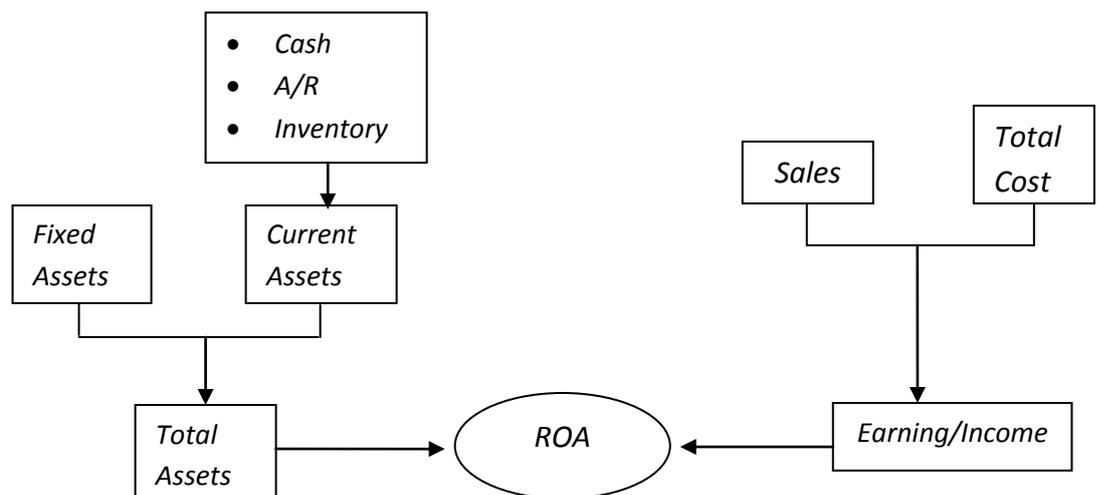
Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan (Warren, et al.

2005:462). Hal itu berarti perusahaan harus menambah alokasi dana untuk biaya-biaya tambahan.

Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya ( Warren, et al. 2005:462). Hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Hal itu dapat berarti laba yang didapat perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya (*cost*) yang terjadi. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian aset (ROA) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar dibawah ini :

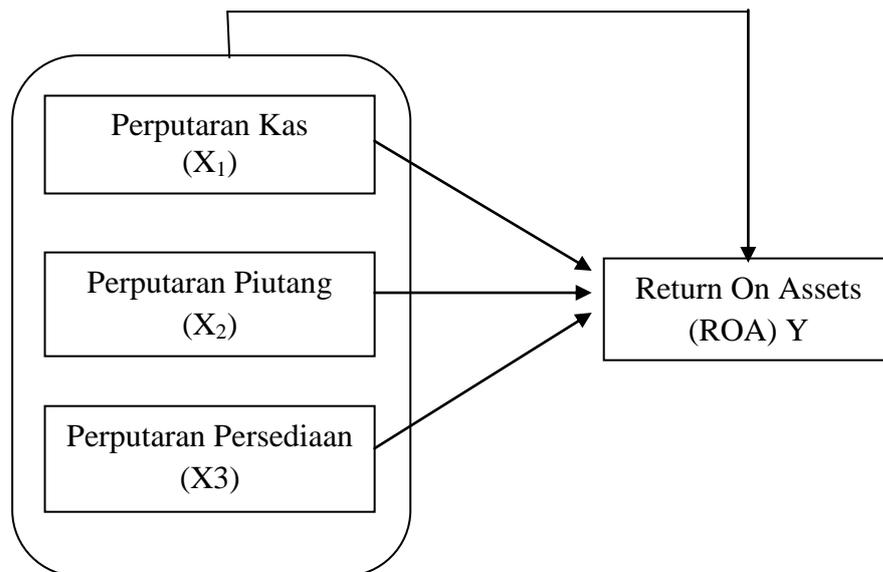
Gambar II.1  
Kerangka Konseptual



Dari skema di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan harus dapat mengupayakan penjualan yang besar dan dapat menekan *cost* yang ada agar menghasilkan laba yang besar dan tercipta ROA yang besar pula.

Jika *Current Assets* yang dihasilkan besar, maka *Total Assets* pun menjadi besar. Dalam perhitungan ROA, jika pembagi (*Total Assets*) lebih kecil dari pembilang (*Income/Earning*), maka ROA yang dihasilkan pun menjadi besar, sebaliknya jika pembagi (*Total Assets*) lebih besar dari pembilang (*Income*), maka ROA yang dihasilkan pun menjadi kecil. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap ROA, maka dapat dibuat kerangka penelitian di bawah ini.

Gambar II.2  
Kerangka Penelitian



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen,
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen,
3. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen,
4. Perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta tahun 2007-2009 dan memberikan laporan keuangannya selama periode tersebut. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Jakarta. Variabel independen yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kausal. Menurut Umar (2007 : 30) “desain kausal berguna untuk mengukur hubungan – hubungan antar variabel riset atau bertujuan untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas dan tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel *convenience purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasar keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data

kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2005 : 124). Menurut jenisnya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Operasional**

Menurut Jogiyanto (2009 : 62), “*Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen – elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.*” Menurut Sugiyono (2006 : 31) “*Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.*” Dilihat dari sudut pandang hubungannya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas ( Sugiyono, 2006 : 3). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Aseets (ROA)*.

Sesuai dengan definisi di atas, maka terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (X) atau *Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

#### 2. Variabel Terikat (Y) atau *Dependent variable*

Variabel tidak bebas atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak bebasnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas dihitung dengan rasio pengembalian aktiva (ROA).

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

#### 1. Perputaran Kas (X<sub>1</sub>)

Tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas dan setara kas}} \quad \text{X1 kali}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas dan setara kas awal tahun} + \text{kas dan setara kas akhir tahun}}{2}$$

## 2. Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>)

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat piutang yang dikonversikan ke kas. Perputaran piutang dianalisis untuk menilai keefektifan piutang yang dapat ditoleransi. Perputaran piutang menentukan kelancaran piutang bersirkulasi dalam satu periode yang mengindikasikan lancarnya aktivitas penjualan dari perusahaan. Semakin baik (cepat) tingkat perputaran piutang sebuah perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang dapat dikonversi ke kas sehingga profitabilitas meningkat. Rumus perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

## 3. Perputaran Persediaan (X<sub>3</sub>)

Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran ini merupakan angka yang menunjukkan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Rata - rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal tahun} + \text{persediaan akhir tahun}}{2}$$

#### 4. Profitabilitas/Rentabilitas (Y)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### 3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

*Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya* (Sugiyono, 2006 : 55). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yaitu selama tahun 2007 – 2009 yaitu 57 perusahaan. *Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut* (Sugiyono, 2006 : 56). Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan metode *convenience purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2004 : 61). *Convenience sampling* menurut Uma Sekaran (2003:276) “*as its name implies, convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it*”. *Convenience sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan

peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sutrisno 2001 : 11) dan (Michell Suharli dan Megawati, 2005: 294). Sevilla juga menambahkan bahwa strategi pengambilan sampel ini didasarkan atas kemudahan dari arah peneliti. Kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2007-2009,
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* pada tahun 2007 sebanyak 18 perusahaan,
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* pada tahun 2008 sebanyak 20 perusahaan,
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* pada tahun 2009, yaitu sebanyak 19 perusahaan.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2007 berjumlah 18, tahun 2008 berjumlah 20 dan pada tahun 2009 berjumlah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 – 2009. Jumlah sampel dari tahun 2007-2009 yaitu 57 yang dapat dilihat pada lampiran A.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2005:124). Menurut jenisnya, data yang digunakan adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain (Umar, 2005:60). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Data yang berisi laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen di BEI diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008 dan 2009*.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS versi 16 dan Eviews versi 7. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. (Suharyadi, 2007 : 10)

#### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu

dengan menggunakan pengujian regresi asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Berikut adalah tahap-tahap dalam uji asumsi klasik yang digunakan.

**a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien *Asymp. 2-tailed*, yaitu dengan cara :

- Bila nilai *Asymp. 2-tailed*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Bila nilai *Asymp. 2-tailed*  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. nilai *tolerance* dan lawannya,
2. *variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2005).

### **c. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan dengan uji White antara masing-masing variabel independen dengan residualnya.

- Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas,

- Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Outlier

Pencilan (*outlier*) adalah suatu data yang jauh berbeda dibandingkan terhadap keseluruhan data. Data yang jauh berbeda ini disebabkan oleh kesalahan pada saat sampling, analisis, atau terjadi pada saat pemfilteran. Pencilan dapat menyebabkan hal-hal berikut:

- Varians pada data tersebut menjadi lebih besar
- Taksiran interval memiliki rentang yang lebar

Adapun alternatif lainnya adalah menggunakan metode *Casewise diagnostic* dalam penaksiran model regresi, yang biasanya menggunakan OLS.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, di mana pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta satu variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara ketiga variabel tersebut. Analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CTO + b_2RTO + b_3ITO + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset* perusahaan tekstil dan garmen

a : Konstanta atau harga Y bila  $X = 0$

$b_1$  : Koefisien regresi perputaran kas

$b_2$  : Koefisien regresi perputaran piutang

$b_3$  : Koefisien regresi perputaran persediaan

CTO : *Cash Turnover*

RTO : *Receivable Turnover*

ITO : *Inventory Turnover*

e : *error term*

## 5. Pengujian Hipotesis

### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Y. Untuk mendukung kebenaran nilai  $R^2$ , peneliti juga memperhatikan nilai *adjusted  $R^2$*  mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias

terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

**b) Uji t**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

$H_{01}$  : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a1}$  : Perputaran kas berpengaruh terhadap ROA

$H_{02}$  : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a2}$  : Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA

$H_{03}$  : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a3}$  : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA

$H_{04}$  : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a4}$  : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama  
berpengaruh terhadap ROA

**c) Uji F**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis,  $F(\text{tabel})$  dengan  $F(\text{hitung})$  yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$

$H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$

Tabel III.1  
Sampel Perusahaan Tekstil & Garmen yang listing di BEI tahun 2007-2009

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	√	√	√
2	Argo Pantex Tbk	ARGO	√	√	√
3	Saham Seri B ( Centex Tbk )	CNTB	√	√	√
4	Eratex Djaja Tbk	ERTX	√	√	√
5	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	-	√	√
6	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX	√	√	√
7	Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	-	√	√
8	Karwell Indonesia Tbk	KARW	-	√	√
9	Hanson International Tbk	MYRX	√	-	-
10	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	-	√	√
11	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI	√	√	√
12	Pan Brothers Tbk	PBRX	√	√	√
13	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	√	√	√
14	Roda Vivatex Tbk	RDTX	√	√	√
15	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	-	√	√
16	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	√	-	-
17	PT Textile Manufacturing Company Tbk	TEJA	√	-	-
18	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	√	√	√
19	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	√	√	√

20	Unitex Tbk	UNTX	√	√	√
21	Sepatu Bata Tbk	BATA	√	√	√
22	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	√	√	√
23	Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM	√	√	-
	JUMLAH		18	20	19

Sumber : idx.co.id

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2005:124). Menurut jenisnya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain (Umar, 2005:60). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentas yaitu dengan mengumpulkan data – data yang berasal dari skripsi, jurnal penelitian atau buku – buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang berisi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2008 dan 2009.*

### **3.6 Metode Analisis Data**

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS versi 16. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. (Suharyadi, 2007 : 10)

#### **2. Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian regresi asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Berikut adalah tahap-tahap dalam uji asumsi klasik yang digunakan.

##### **a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien *Asymp. 2-tailed*, yaitu dengan cara :

- Bila nilai *Asymp. 2-tailed*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- Bila nilai *Asymp. 2-tailed*  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

$R_j^2$  adalah koefisien determinasi antara variabel bebas ke-j dengan variabel bebas lainnya. Jika  $R_j^2 = 0$  atau antar variabel bebas tidak berkorelasi, maka nilai  $VIF = 1$ . Sebaliknya bila  $R_j^2 \neq 0$  atau korelasi antar variabel bebas, maka nilai  $VIF > 1$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kolinearitas tidak ada jika nilai  $VIF$  mendekati angka 1 (Nachrowi 2006:96).

### c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan dengan uji White antara masing-masing variabel independen dengan residualnya.

- Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas,
- Jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Outlier

Pencilan (*outlier*) adalah suatu data yang jauh berbeda dibandingkan terhadap keseluruhan data. Data yang jauh berbeda ini disebabkan oleh kesalahan pada saat sampling, analisis, atau terjadi pada saat pemfilteran. Pencilan dapat menyebabkan hal-hal berikut:

- Residual yang besar dari model yang terbentuk atau  $E[e] = 0$
- Varians pada data tersebut menjadi lebih besar
- Taksiran interval memiliki rentang yang lebar

Pencilan dapat dideteksi dengan metode grafis, Boxplot, atau *Leverage Values*, *DfFITS*, *Cook's Distance*, dan *DfBETA(s)*. Pencilan dapat ditanggulangi dengan membuang observasi ke-i yang dianggap pencilan. Adapun alternative lainnya adalah menggunakan metode *Casewise diagnostic* dalam penaksiran model regresi, yang biasanya menggunakan OLS.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, di mana pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta satu variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara ketiga variabel tersebut. Analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CTO + b_2RTO + b_3ITO + e$$

Keterangan :

Y : *Return on Asset* perusahaan tekstil dan garmen

a : Konstanta atau harga Y bila  $X = 0$

$b_1$  : Koefisien regresi perputaran kas

$b_2$  : Koefisien regresi perputaran piutang

$b_3$  : Koefisien regresi perputaran persediaan

CTO : *Cash Turnover*

RTO : *Receivable Turnover*

ITO : *Inventory Turnover*

$e$  : *error term*

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Y. Untuk mendukung kebenaran nilai  $R^2$ , peneliti juga memperhatikan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

##### b) Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Uji ini

dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$

$H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  untuk  $\alpha = 5 \%$

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini yaitu,

$H_{01}$  : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a1}$  : Perputaran kas berpengaruh terhadap ROA

$H_{02}$  : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a2}$  : Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA

$H_{03}$  : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a3}$  : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA

$H_{04}$  : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a4}$  : Perputaran kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA

### c) Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis,  $F(\text{tabel})$  dengan  $F(\text{hitung})$  yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 1. Data Penelitian

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan yang telah ditentukan tahun 2007 18, tahun 2008 20 dan tahun 2009 19 perusahaan, jumlah perusahaan selama tahun tersebut sebanyak 57 perusahaan. Akan tetapi, setelah peneliti melakukan uji outlier, sebanyak 11 perusahaan dihilangkan dari data awal, sehingga data yang tersisa adalah 46 perusahaan. Berikut 11 perusahaan yang di *outlist* dari pengolahan data.

Tabel IV.1  
Daftar sampel *outlist* dari pengujian *outlier*

No.	Nama Perusahaan	Tahun outlier
1	Unitex Tbk	2007
2	Asia Pacific Fibers Tbk	2007
3	Asia Pacific Fibers Tbk	2008
4	Indo-Rama Synthetics Tbk	2009
5	Sepatu Bata Tbk	2009
6	Unitex Tbk	2008
7	Roda Vivatex Tbk	2007
8	Roda Vivatex Tbk	2008

9	Panasia Filament Inti Tbk	2007
10	Eratex Djaja Tbk	2008
11	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2007

Sumber : excel, 2012, diolah peneliti

Hasil pengolahan data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran G.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel IV.2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cto	46	2.53	273.62	64.7467	59.24458
Rto	46	.59	32.06	7.5570	6.09486
lto	46	.44	15.97	4.3598	3.31456
Roa	46	-.3600	.2400	-.046265	.1221958
Valid N (listwise)	46				

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Berdasarkan data dari tabel dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel ROA (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 46, dengan *minimum* -0,36, *maximum* 0,24 dan *mean* (nilai rata-rata) -0,046. *Standard deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 0,122.
- Variabel perputaran kas (CTO) (X<sub>1</sub>) memiliki sampel (N) sebanyak 46, dengan *minimum* 2,53, *maximum* 273,62 dan *mean* (nilai rata-rata) 64,74. *Standard deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 59,24.

- c. Variabel perputaran piutang (RTO) ( $X_2$ ) memiliki sampel (N) sebanyak 46, dengan *minimum* 0,59, *maximum* 32,06 dan *mean* (nilai rata-rata) 7,55. *Standard deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 6,09.
- d. Variabel perputaran persediaan (ITO) ( $X_3$ ) memiliki sampel (N) sebanyak 57, dengan *minimum* 0,44, *maximum* 15,97 *mean* (nilai rata-rata) 4,35. *Standard deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 3,31.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang menjadi dasar penggunaan modal regresi linear berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2005:123) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

- a. berdistribusi normal.
- b. non-multikolinieritas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
- c. homokedastisitas, artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.

#### a. Uji Normalitas

Uji data statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau

tidak, Santoso (2002:34) memberikan pedoman pengambilan keputusan untuk data yang mendekati atau telah terdistribusi secara normal.

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal,
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model *Kolmogorov – Smirnov*, grafik histogram dan *normal probability plot* adalah seperti yang ditampilkan berikut ini:

Tabel IV.3  
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		cto	rto	ito	roa
N		46	46	46	46
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	65.8452	6.1024	4.1080	-.049089
	Std. Deviation	6.10532E1	3.52927	3.31133	.0755610
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.088	.146	.166
	Positive	.186	.088	.146	.090
	Negative	-.150	-.072	-.137	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260	.598	.993	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084	.867	.278	.159
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

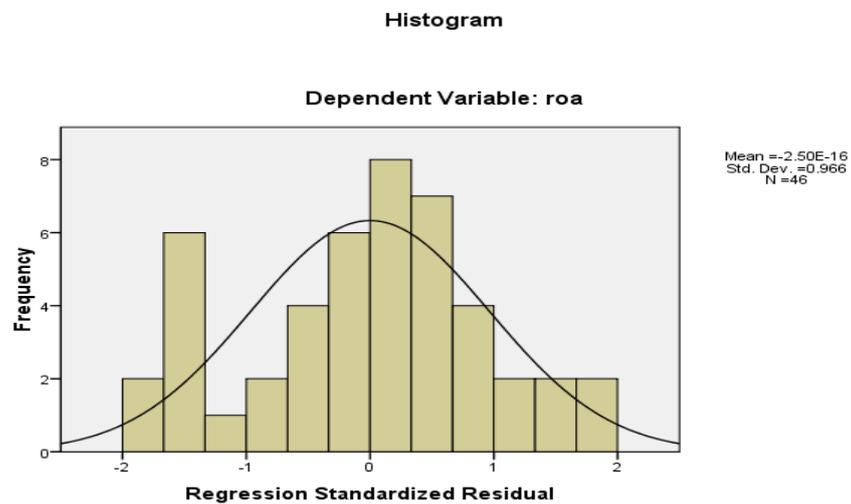
Berdasarkan data dari tabel dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari perputaran kas (CTO) adalah 0,084 (atau  $> 0,05$ ). Dengan kata lain, variabel perputaran kas (CTO) berdistribusi normal.

- b) Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari perputaran piutang (RTO) adalah 0,867 (atau  $> 0,05$ ). Dengan kata lain, variabel perputaran piutang (RTO) berdistribusi normal.
- c) Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari perputaran persediaan (ITO) adalah 0,278 (atau  $> 0,05$ ). Dengan kata lain, variabel perputaran persediaan (ITO) berdistribusi normal.
- d) Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari ROA adalah 0,159 (atau  $> 0,05$ ). Dengan kata lain, variabel ROA berdistribusi normal.

Untuk melihat bagaimana hasil persebaran data yang dimiliki, dapat dilihat pada grafik Histogram ataupun Normal Probability Plot yang ada di bawah ini.

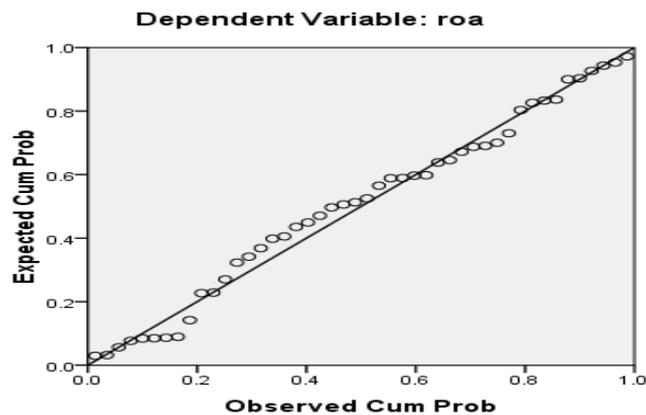
Gambar IV.1  
Grafik *Histogram*



Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Gambar IV.2  
Grafik *Normal Probability Plot*

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

**b. Uji Multikolinieritas**

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) nilai *tolerance* dan lawannya,
- 2) *variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2005).

Berikut hasilnya;

Tabel IV.4  
Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.007	.025		.272	.787					
Cto	-2.680E-5	.000	-.022	-.158	.875	-.121	-.024	-.021	.956	1.046
Rto	-.002	.003	-.072	-.534	.596	-.115	-.082	-.072	.992	1.008
Ito	-.011	.003	-.476	-3.452	.001	-.487	-.470	-.464	.948	1.055

a. Dependent Variable: roa

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan dengan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang mendekati 1 yaitu untuk CTO (Perputaran Kas) 0,956, RTO (Perputaran Piutang) 0,992 dan ITO (Perputaran Persediaan) 0,948. Jika dilihat dari VIF-nya, bahwa masing-masing variabel bebas berada di angka 1 yaitu untuk CTO (Perputaran Kas) 1,046, RTO (Perputaran Piutang) 1,008 dan ITO (Perputaran Persediaan) sebesar 1,055. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

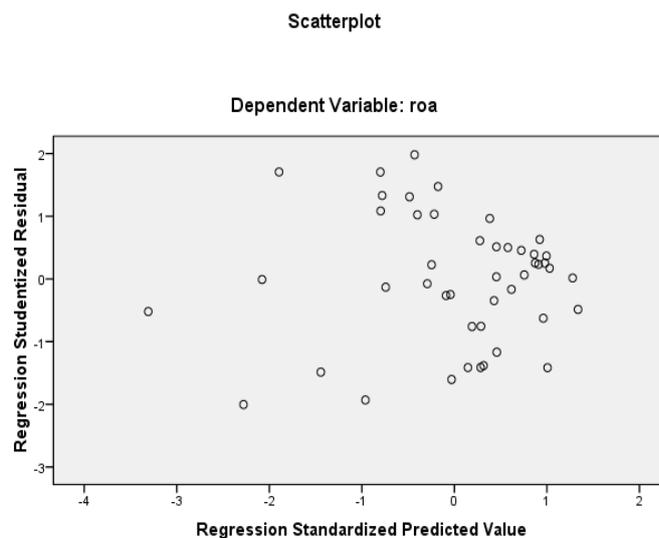
### c. Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005:105) adalah sebagai berikut:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak dengan cara mengamati penyebaran titik-titik pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.3  
Grafik Scatterplot



Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Untuk lebih jelasnya, peneliti juga memakai Uji White dengan menggunakan software Eviews versi 7 yang menampilkan apakah pada data terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Berikut hasilnya:

Tabel IV.5  
Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.143455	Prob. F(9,36)	0.3592
Obs*R-squared	10.22638	<b>Prob. Chi-Square(9)</b>	<b>0.3325</b>
Scaled explained SS	12.86933	Prob. Chi-Square(9)	0.1686

Test Equation:

Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>

Method: Least Squares

Date: 12/25/11 Time: 21:05

Sample: 1 46

Included observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006563	0.016172	-0.405860	0.6872
CTO	-0.000329	0.000428	-0.768705	0.4471
CTO <sup>2</sup>	6.53E-07	1.15E-06	0.566955	0.5743
CTO*RTO	3.41E-05	3.06E-05	1.114344	0.2725
CTO*ITO	-7.73E-06	3.36E-05	-0.230152	0.8193
RTO	0.002265	0.004131	0.548299	0.5869
RTO <sup>2</sup>	-0.000286	0.000267	-1.071410	0.2911
RTO*ITO	3.05E-06	0.000643	0.004740	0.9962
ITO	0.009073	0.007711	1.176589	0.2471
ITO <sup>2</sup>	-0.000477	0.000384	-1.242922	0.2219
R-squared	0.222313	Mean dependent var		0.013952
Adjusted R-squared	0.027891	S.D. dependent var		0.024510
S.E. of regression	0.024166	Akaike info criterion		-4.418065
Sum squared resid	0.021024	Schwarz criterion		-4.020534
Log likelihood	111.6155	Hannan-Quinn criter.		-4.269148
F-statistic	1.143455	Durbin-Watson stat		1.766834
Prob(F-statistic)	0.359248			

Sumber : Eviews 7, 2012 diolah peneliti

Dari tabel diatas terlihat bahwa Prob. Chi-Square (9) dari Obs R-Squared sebesar 0,3325 (atau > 0,05) berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh tingkat perputaran kas ( $X_1$ ), tingkat perputaran piutang ( $X_2$ ) dan tingkat perputaran persediaan ( $X_3$ ) terhadap tingkat profitabilitas ( $Y$ ). Hasil pengolahan data dengan analisis regresi adalah sebagai berikut.

Tabel IV.6  
Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.007	.025		.272	.787					
Cto	-2.680E-5	.000	-.022	-.158	.875	-.121	-.024	-.021	.956	1.046
Rto	-.002	.003	-.072	-.534	.596	-.115	-.082	-.072	.992	1.008
lto	-.011	.003	-.476	-3.452	.001	-.487	-.470	-.464	.948	1.055

a. Dependent Variable:

roa

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,007 - 0,00002680 (X_1) - 0,002 (X_2) - 0,011 (X_3) + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_1 = \text{Perputaran Kas (CTO)}$

$X_2 = \text{Perputaran Piutang (RTO)}$

$X_3 = \text{Perputaran Persediaan (ITO)}$

$e = \text{Tingkat kesalahan pengganggu}$

Pada *unstandardized coefficients*, diperoleh nilai  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  sebagai berikut:

- nilai  $b_1 = -0,00002680 = \text{perputaran kas}$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,00002680 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- nilai  $b_2 = -0,002 = \text{perputaran piutang}$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan, maka perubahan profitabilitas akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- nilai  $b_3 = -0,011 = \text{perputaran persediaan}$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan, maka perubahan profitabilitas akan menurun sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

## **5. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.7  
Hasil Uji Hipotesis

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.189	.0680621	.243	4.487	3	42	.008

a. Predictors: (Constant), ito, rto, cto

b. Dependent Variable: roa

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Pada *model summary* di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,493 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas (variabel dependen) dengan perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) mempunyai hubungan yang cukup erat yaitu sebesar 49,3 %.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,189 atau 18,9% mengindikasikan bahwa variasi dari ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 18,9 % dan sisanya 81,1% (100% - 18,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain, misalnya jumlah hutang, aktiva tetap dan lain-lain. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

#### a. Uji t (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2 = 0$ , artinya perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ , artinya perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

Kriteria:

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$  nilai signifikansi  $> 0,05$

$H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$  nilai signifikansi  $< 0,05$

Tabel IV.8  
Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.007	.025		.272	.787					
Cto	-2.680E-5	.000	-.022	-.158	.875	-.121	-.024	-.021	.956	1.046
Rto	-.002	.003	-.072	-.534	.596	-.115	-.082	-.072	.992	1.008
lto	-.011	.003	-.476	-3.452	.001	-.487	-.470	-.464	.948	1.055

a. Dependent Variable:

roa

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

- Nilai signifikansi = 0,875 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05.
- Variabel pengaruh perputaran kas memiliki t hitung -0,158 dengan nilai signifikansi 0,875 ( $>$  0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar -1,67866. Hal ini menunjukkan t hitung  $<$  t tabel ( $-1,67866 < -0,158 < 1,67866$ ), yang berarti bahwa  $H_{01}$  diterima dan artinya perputaran kas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

### 2) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

- Nilai signifikansi = 0,596 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05.
- Variabel pengaruh perputaran piutang memiliki t hitung -0,534 dengan nilai signifikansi 0,596 ( $>$  0,05). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar -1,67866. Hal ini menunjukkan t hitung  $<$  t tabel ( $-1,67866 < -0,534 < 1,67866$ ), yang berarti bahwa  $H_{02}$  diterima artinya perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

### 3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

- Nilai signifikansi = 0,001 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t individual (parsial) lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05.

- Variabel pengaruh perputaran persediaan memiliki t hitung -3,452 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar -1,67866. Hal ini menunjukkan t hitung  $<$  t tabel ( $-3,452 < -1,67866$ ), yang berarti bahwa  $H_{a3}$  diterima artinya perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

#### **b. Uji F (ANOVA)**

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji F digunakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0: b_1, b_2 = 0$ , artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2.  $H_a: b_1, b_2 \neq 0$ , artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

Kriteria:

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika F hitung  $<$  F tabel untuk  $\alpha = 5 \%$

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika F hitung  $>$  F tabel untuk  $\alpha = 5 \%$

Tabel IV.9  
Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.062	3	.021	4.487	.008 <sup>a</sup>
Residual	.195	42	.005		
Total	.257	45			

a. Predictors: (Constant), ito, rto, cto

b. Dependent Variable: roa

Sumber : SPSS, 2012 diolah peneliti

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 4,487 dengan tingkat signifikansi 0,008 ( $< 0,05$ ). Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F tabel sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa antara perputaran aktiva lancar, dalam hal ini perputaran kas, piutang dan persediaan dengan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang disesuaikan diperoleh nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,189 yang artinya bahwa variasi atau perubahan pada tingkat rentabilitas usaha dapat dijelaskan sebesar 18,9% oleh

perputaran kas, piutang dan persediaan dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis t-test menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari perputaran kas -0,158, perputaran piutang -0,534 dan perputaran persediaan -3,452 atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel -1,67866 dan nilai signifikansi ketiga variabel masing-masing 0,875, 0,596 yang lebih besar dari 0,05 dan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan. Dengan demikian, perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas usaha. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Gumelar Andayani (2009) dan M.Rajesh dan N.R.V. Ramana Reddy (2011). Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Saroh (2009), Ridha Hutami (2010) dan Esther Theresia OS (2009), serta adanya pengaruh signifikan negatif dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Saroh (2009) dan Ridha Hutami (2010).

Perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,00002680, perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,002 sedangkan perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi (B)

sebesar -0,011. Jika dilihat dari tabel regresi, tidak ada yang dominan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas karena nilai koefisiennya negatif. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana jika tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan meningkat, maka akan meningkatkan profitabilitas dalam hal ini ROA. Meskipun demikian, hasil diatas tetap sejalan dengan pendapat Hanafi dan Halim (2009) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa awalnya ROA dipengaruhi oleh dua hal, yaitu Assets Turnover dan Profit Margin. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ROA, perusahaan ini harus meningkatkan profit margin dengan cara meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, bukan hanya meningkatkan perputaran kas, piutang dan persediaan.

Kemungkinan terjadi hasil yang berbeda juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, yaitu misalnya penjualan yang fluktuatif dan penurunan drastis di tahun 2008 akibat krisis ekonomi global. Akibatnya tingkat kas, piutang dan persediaan ikut berfluktuatif mengikuti gejolak ekonomi, sehingga bila ditarik kesimpulan secara umum tingkat perputaran kas, piutang dan perputaran persediaan yang rendah sekalipun ternyata tidak menentukan bahwa profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen akan ikut menurun. Hasil pengujian hipotesis F-test menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dimana F hitung sebesar 4,487 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,81 ( $4,487 > 2,81$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 <$

0,05). Hasil penelitian secara simultan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Esther Theresia OS (2009), Siti Saroh (2009) dan P.C. Narware.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen yang baik yang dilakukan perusahaan terhadap elemen modal kerja bersih perusahaan yang meliputi manajemen kas, piutang dan persediaan perusahaan secara keseluruhan akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel 46 perusahaan yang telah memenuhi kriteria selama periode 2007-2009.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-1,67866 < -0,158 < 1,67866$ ). Perputaran piutang memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar  $-0,00002680$ , artinya apabila terjadi penurunan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar  $0,00002680$ .
2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-1,67866 < -0,534 < 1,67866$ ). Perputaran piutang memiliki koefisien regresi bertanda negatif

sebesar -0,002, artinya apabila terjadi penurunan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,002.

3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-3,452 > -1,677866$ ). Perputaran persediaan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,011, artinya apabila terjadi penurunan variabel perputaran persediaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,011.
4. Perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tingkat kepercayaan 95 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel ( $4,487 > 2,81$ ).

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menganalisis perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 46 perusahaan.

2. Peneliti hanya melakukan penelitian dalam jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2007-2009.
3. Peneliti hanya menggunakan tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan dalam mengukur pengaruh variabel terhadap profitabilitas sementara masih banyak faktor-faktor dan rasio keuangan lain yang dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap profitabilitas, seperti investasi aktiva tetap, strategi pembiayaan aset, yaitu darimana sumber dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, dan juga efisiensi operasi perusahaan dan lain-lain.

### **5.3 Saran**

Beberapa saran yang dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan profit margin dengan cara meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya operasi perusahaan dan terus mendorong penjualan, bukan hanya meningkatkan perputaran kas, piutang dan persediaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan dengan cara memperkecil jumlah persediaan kas, piutang dan persediaan, agar efisiensi penggunaan elemen modal kerja ini dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian sejenis, dapat menambahkan variabel bebas (independen) yang lain seperti investasi aktiva tetap, strategi pembiayaan aset dan lain-lain, mengganti waktu penelitian dengan tidak memakai tahun terjadinya krisis, yaitu tahun 2008 atau memperpanjang periode penelitiannya, atau peneliti juga dapat mengambil sampel dari bidang perusahaan lain seperti perusahaan jasa transportasi, perusahaan telekomunikasi, dan lain-lain.